

Pendampingan belajar anak di RT 36 Gang Rakyat sebagai upaya peningkatan prestasi akademik

¹Yustina Fitriani*, ¹Ardhi Iwantara Saputra, ¹Afifah Khairunnisa, ¹Shello Juliano Julius, ¹Gideon Marlyam Hendika, ¹Nabila Kharida Syawal, ¹Alyssa Meidiana, ¹Nia Lorenza Br Sinuhaji, ¹Rizky Maulina Malarani Pelealu, ¹David Kalta Imanuel

¹Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: Yustina.fitriani@lecturer.itk.ac.id

How to cite (APA 7th style): Fitriani, Y., Saputra, A. I., Khairunnisa, A., Julius, S. J., Hendika, G. M., Syawal, N. K., Meidiana, A., Br Sinuhaji, N. L., Pelealu, R. M. M., & Imanuel, D. K. (2025). Pendampingan belajar anak di RT 36 Gang Rakyat sebagai upaya peningkatan prestasi akademik. *Community Empowerment Journal*, 3(4), 232-238. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i4.303>

Abstrak

RT 36 Gang Rakyat merupakan wilayah permukiman padat dengan jumlah anak usia Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar yang cukup besar, namun belum didukung oleh pembinaan pendidikan yang memadai sehingga anak-anak cenderung menghabiskan waktu luang tanpa pendampingan belajar yang terarah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, lemahnya kebiasaan akademik, serta belum terbentuknya disiplin belajar sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak melalui program pendampingan yang menyenangkan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis situasi dan identifikasi kebutuhan belajar anak, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan belajar tatap muka dengan metode pembelajaran aktif, permainan edukatif, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui observasi perkembangan belajar, hasil latihan, dan pemberian umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan belajar “Ceria Cendekia” mampu meningkatkan antusiasme, motivasi belajar, pemahaman materi, serta kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan akademik.

Kata kunci: motivasi belajar; pembelajaran; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

RT 36 Gang Rakyat is a densely populated residential area with a relatively large number of children of kindergarten and elementary school age, but it is not yet supported by adequate educational guidance. As a result, children tend to spend their free time without directed learning assistance. This condition affects their low learning motivation, weak academic habits, and the lack of early development of learning discipline. This community service activity aims to increase children's learning motivation and achievement through an enjoyable mentoring program. The implementation method consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage includes situation analysis and identification of children's learning needs. The implementation stage is carried out through face-to-face learning assistance using active learning methods, educational games, and the use of simple learning media. The evaluation stage is conducted through observation of learning progress, practice results, and the provision of feedback. The results show that the “Ceria Cendekia” learning assistance program can increase children's enthusiasm, learning motivation, understanding of materials, and self-confidence in participating in academic activities.

Keywords: community service; learning; learning motivation

PENDAHULUAN

RT 36 Gang Rakyat merupakan salah satu wilayah pemukiman padat yang memiliki jumlah anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD) yang jumlahnya cukup banyak. Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kualitas pembinaan pendidikan yang memadai, sehingga waktu anak-anak lebih banyak dihabiskan untuk bermain tanpa pendampingan belajar yang terarah. Minimnya kegiatan edukatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini hingga usia sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Kurangnya pembinaan sejak dini berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar anak. Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Suharni, 2021). Motivasi belajar siswa sekolah dasar tidak terbentuk oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik faktor internal maupun eksternal (Perdana & Valentina, 2022). Semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa, sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi (Fernando et al., 2024). Selain itu, anak-anak di wilayah tersebut masih memiliki kebiasaan belajar yang lemah dan belum terbentuk disiplin akademik yang baik. Padahal, pendidikan dasar yang kuat adalah fondasi penting bagi perkembangan kognitif, afektif, dan sosial mereka, serta menentukan kesiapan menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan anak untuk mendapatkan stimulasi belajar yang baik dan terbatasnya program pendampingan belajar di lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, diperlukan suatu pendekatan khusus yang berfokus pada penguasaan materi pembelajaran sekaligus penumbuhan minat dan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Harahap et al (2021) menyebutkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan Saputri et al (2023) menjelaskan bahwa pendampingan dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak. Melalui pendampingan yang dilakukan, anak-anak akan lebih termotivasi, terutama apabila kegiatan yang diberikan menggabungkan unsur permainan edukatif dan interaksi positif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar yang terarah bagi anak-anak di RT 36 Gang Rakyat guna meningkatkan motivasi belajar, membentuk kebiasaan belajar yang positif, serta mendukung peningkatan prestasi akademik mereka secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjabaran dari metode ini.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan analisis situasi di lingkungan RT 36 Gang Rakyat. Tim pelaksana melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi belajar anak-anak, permasalahan yang dihadapi, serta ketersediaan sarana pendukung belajar. Selain itu, dilakukan diskusi dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat guna memperoleh gambaran kebutuhan nyata mitra. Hasil analisis situasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan program pendampingan belajar, penentuan materi sesuai jenjang pendidikan (SD dan SMP), serta penyusunan jadwal kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

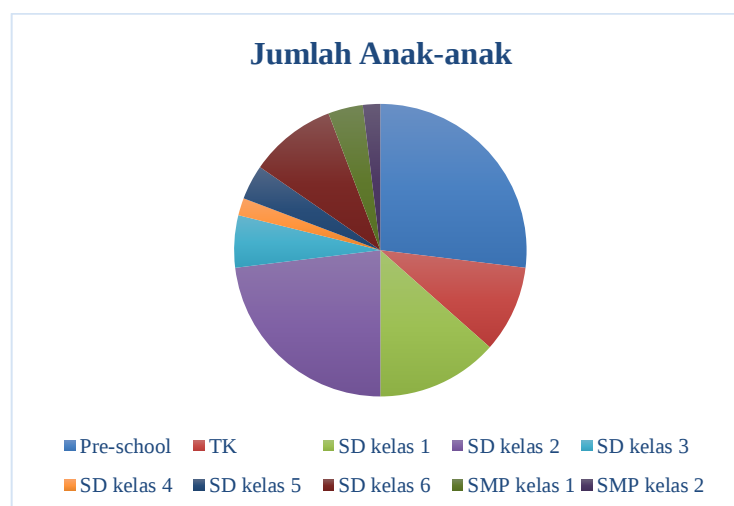
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pendampingan belajar secara rutin sesuai jadwal yang telah disepakati. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan metode belajar aktif, seperti penjelasan singkat materi, diskusi, tanya jawab, serta latihan soal.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pendampingan belajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta berdasarkan hasil observasi, capaian latihan soal, serta umpan balik dari anak dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi pembukaan dengan pemaparan program yang dilaksanakan, selanjutnya tim pengabdian bersiap-siap untuk memulai kegiatan pengajaran. Program kegiatan ini dinamakan “Ceria Cendekia” yang ditujukan bagi anak-anak di RT 36 Gang Rakyat. Program ini mendukung tumbuh kembang anak melalui pendekatan pembelajaran yang ceria, interaktif, dan edukatif. Kegiatan awal dilaksanakan pada Sabtu, 15 Maret 2025, dengan melakukan pendataan anak-anak yang menjadi sasaran program. Tim mendata jumlah peserta sekaligus melakukan observasi dan wawancara ringan untuk mengetahui minat belajar mereka. Berikut ini disajikan diagram jumlah nama anak-anak yang terlibat kegiatan ini serta jenjang pendidikan yang saat ini ditempuh.



Gambar 1. Jumlah peserta program

Data menunjukkan bahwa peserta didominasi oleh anak usia dini dan sekolah dasar. Jumlah anak terbanyak berada pada jenjang pre-school (14 anak) dan SD kelas 2 (12 anak). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendampingan belajar paling besar terdapat pada fase awal perkembangan dan penguatan dasar akademik. Jenjang TK (5 anak) dan SD kelas 1 (7 anak) juga menunjukkan jumlah yang cukup signifikan, sehingga program pendampingan perlu menekankan kesiapan literasi awal dan numerasi dasar. Sebaliknya, jumlah anak pada jenjang SD kelas atas (kelas 4–6) dan SMP relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar di lingkungan tersebut lebih banyak difokuskan pada pembentukan kebiasaan belajar sejak dini dibandingkan penguatan materi tingkat lanjut.

Hasil wawancara terkait kebutuhan pembelajaran mereka juga beragam. Berdasarkan hasil pendataan, materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan minat anak-anak, meliputi mata pelajaran Matematika, IPA, PKN, dan mata Pelajaran lainnya yang mendukung pelajaran di sekolah. Materi pembelajaran dikemas dalam bentuk soal latihan, ilustrasi yang mudah dipahami, serta permainan edukatif seperti puzzle angka, dan penyusunan cerita bergambar. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak tetap termotivasi, merasa senang, serta tidak terbebani dalam proses

belajar. Selain memperkenalkan materi pelajaran formal, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter anak dalam berinteraksi sosial, meningkatkan konsentrasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Kegiatan ini juga memanfaatkan digitalisasi untuk menambah motivasi anak-anak dalam belajar.



Gambar 2. Kegiatan Pengajaran

Pada hari Minggu, 16 Maret 2025 tim mulai melaksanakan kegiatan pengajaran dengan fokus pada mata pelajaran Matematika. Materi disesuaikan dengan tingkatan kelas anak-anak dan disampaikan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran ini dianggap mata pelajaran yang cukup sulit oleh anak-anak (Ningsih et al., 2022). Hal ini juga terjadi pada anak-anak di RT 36, sehingga perlu dilakukan pembelajaran intensif terkait perhitungan sederhana. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari anak-anak yang terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti sesi.



Gambar 3 Kegiatan Pengajaran Matematika

Kegiatan dilanjutkan pada Sabtu, 22 Maret 2025 dengan pengajaran mata pelajaran IPA yang disusun dengan pendekatan berbeda dari metode pengajaran di sekolah formal. Dalam sesi ini, anak-anak diajak untuk menyusun bagian wajah manusia melalui gambar-gambar potongan organ tubuh seperti mata, hidung, mulut, dan telinga. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak memahami bahwa proses belajar tidak selalu bersifat teoritis dan membosankan, tetapi bisa

dilakukan melalui pengamatan langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan menggambar pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak dan bermanfaat dalam menyerap pelajaran serta menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan (Saputra & Haddar, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Risdianty & Pamungkas, (2022) Penggunaan metode menggambar berdampak pada terciptanya pembelajaran yang lebih menyenangkan, suasana kelas yang tidak monoton, mendorong anak-anak menjadi pembelajar aktif, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk menghasilkan karya seni berdasarkan inspirasi dan imajinasi masing-masing.



Gambar 3 Kegiatan Pengajaran IPA

Pada Minggu, 23 Maret 2025, kegiatan pengajaran dilanjutkan dengan tema “Mengenal Pancasila” sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter. Dalam sesi ini, tim pengabdian memperkenalkan lima sila Pancasila melalui cerita bergambar dan aktivitas menempel simbol-simbol Pancasila. Anak-anak kemudian diajak berdiskusi secara ringan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti saling tolong-menolong, menghargai perbedaan, dan hidup rukun.

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting dalam proses pembentukan karakter individu, sejalan dengan adagium bahwa “lebih mudah membentuk kebiasaan baik daripada mengubah kebiasaan buruk” (Kurniawaty, 2022). Hal ini diperkuat dengan temuan Savitri & Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang dikemas dalam aktivitas sederhana, mudah dipahami, dan menyenangkan menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak. Berikut dokumentasi aktivitas belajar anak-anak dalam pembelajaran Pancasila.



Gambar 4 Kegiatan Pengajaran Pancasila

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar anak di RT 36 Gang Rakyat dilaksanakan sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yaitu rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pendampingan akademik di rumah, serta kesulitan anak dalam memahami materi pelajaran sekolah. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pendampingan belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan selama proses pembelajaran, serta pemahaman materi pelajaran. Anak-anak menunjukkan sikap yang lebih percaya diri dalam mengikuti dan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan belajar.

Keterbatasan penelitian ini adalah durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pengukuran kuantitatif yang terstandar untuk menilai peningkatan capaian akademik anak secara menyeluruh. Selain itu, variasi latar belakang kemampuan akademik peserta dan keterbatasan sarana pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Keberlanjutan program pendampingan belajar ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan peserta, menambahkan variasi metode dan media pembelajaran, serta mengintegrasikan pemanfaatan teknologi sederhana dan variatif untuk mendukung proses belajar. Selain itu, kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi program pengabdian berkelanjutan atau penelitian lanjutan yang berfokus pada pengukuran dampak pendampingan belajar terhadap capaian akademik anak secara lebih komprehensif. Dalam mendukung program pendampingan belajar agar lebih optimal, keterlibatan aktif orang tua dan dukungan berkelanjutan dari masyarakat setempat sangat dibutuhkan. Selain itu, pengembangan variasi metode dan media pembelajaran juga disarankan untuk menjaga minat belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Ketua RT 36 Gang Rakyat beserta warga yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua dan anak-anak peserta pendampingan belajar atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak institusi yang telah mendukung pelaksanaan program ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Harahap, N. F., Dewi Anjani, & Nabsiah Sabrina. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesia Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/v1i2.986>
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>

- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate*, 7(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10417>
- Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). *Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. 6(6), 6492–6501. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149>
- Saputra, D. G., & Haddar, G. Al. (2024). Enhancing Reading Comprehension in Education: A Study on the Effectiveness of the SQ3R Method. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 13(03), 167–179. <https://journals.ristek.or.id/index.php/jiph/index>
- Saputri, L., Rulia, D., Sitepu, B., Susilawati, E., & Ningsih, Y. (2023). Pendampingan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Desa Tanjung Putus ,. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.344>
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, V(2), 165–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 **Author(s)**. This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.